

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Unggul Pelaku UMKM Penjaringan Sari melalui Program Bina Desa Wirausaha

¹⁾Dhika Hanggara Putra, ²⁾Gendut Sukarno

^{1,2)}Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: 21012010257@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Jiwa Kewirausahaan Unggul Adaptasi Motivasi	Kelurahan Penjaringan Sari adalah tempat pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Bina Desa Wirausaha MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur dalam fokus kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Mahasiswa Bina Desa menemukan banyak potensi UMKM Penjaringan Sari untuk dikembangkan. Namun, mahasiswa Bina Desa menemukan permasalahan bahwa para pelaku UMKM belum bisa beradaptasi dengan perubahan ke era digital dan cenderung merasa cukup dengan kondisi saat ini. Tujuan adanya Program Bina Desa Wirausaha diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk beradaptasi dan memiliki jika kewirausahaan yang unggul untuk siap bersaing diberbagai situasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu observasi, wawancara, sosialisasi, dan pendampingan berkelanjutan yang akan membantu para pelaku UMKM dapat memaksimalkan potensi yang sudah ada sebelumnya dan menggali potensi baru dengan berbagai inovasi. Dari hasil kegiatan dan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan yang dilakukan oleh mahasiswa Bina Desa Wirausaha MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur adalah para pelaku UMKM menjadi memiliki kesadaran akan pentingnya pemanfaatan branding, digital marketing, dan networking untuk menunjang penjualan produknya sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas, serta yang paling penting adalah para pelaku UMKM memiliki mental berwirausaha unggul yang meningkatkan motivasi dalam berwirausaha.
Keywords: MSME's Entrepreneurial Spirit Superior Adaptation Motivation	ABSTRACT <p>Penjaringan Sari Village is a community service project carried out by the Entrepreneurial Village Development students from MBKM UPN "Veteran" East Java, focusing on entrepreneurship and creative economy schemes. The students discovered numerous potentials within the MSME's of Penjaringan Sari that could be developed. However, they also identified an issue where MSME's practitioners struggled to adapt to the digital era and tended to be complacent with the current conditions. The goal of the Entrepreneurial Village Development Program is to assist MSME's practitioners in adapting and cultivating outstanding entrepreneurial skills to compete effectively in various situations. The methods employed in this community service include observation, interviews, socialization, and continuous mentoring, aimed at helping MSME's practitioners maximize their existing potential and unearth new possibilities through various innovations. From the outcomes of this project, it can be concluded that the guidance provided by the Entrepreneurial Village Development students from MBKM UPN "Veteran" East Java has led MSME's practitioners to realize the importance of utilizing branding, digital marketing, and networking to enhance product sales and expand their reach. Most importantly, MSME's practitioners have developed an outstanding entrepreneurial mindset, boosting their motivation in the entrepreneurial journey.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar atau sumber daya untuk mendapatkan peluang untuk meraih kesuksesan. Peluang senantiasa terjadi saat kita bisa menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang merupakan nilai tambah dari suatu barang ataupun jasa. Jadi, kewirausahaan disini

adalah suatu kemampuan dalam proses pengelolaan sumber daya dengan cara baru dan berbeda yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah di pasar. Peluang sebenarnya sudah ada di sekeliling kita, hanya saja kita jarang atau bahkan tidak bisa mengartikan dan menganggap itu sebagai peluang untuk memulai suatu usaha (Hendarwan, 2018).

Rahasia kewirausahaan terletak pada tingkat kreativitas dan inovasi yang dimiliki. Kreativitas mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide dan pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah serta mengidentifikasi peluang. Sementara itu, inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas tersebut dalam upaya memecahkan masalah dan mengejar peluang yang ada. Hal baru dan unik yang dihasilkan dari kreativitas dan inovasi membentuk nilai tambah dan keunggulan. Keunggulan ini menjadi landasan daya saing, dan dalam dunia kewirausahaan, daya saing merupakan kesempatan untuk meraih kesuksesan. Dengan adanya kreativitas, seorang wirausahawan dapat melihat sesuatu yang telah ada sebelumnya dan menghasilkan pemikiran yang baru dan berbeda.

Jiwa dan perilaku kewirausahaan mencerminkan keterampilan pengusaha dalam meramalkan masa depan, berpikir secara cermat, mencari solusi dari berbagai opsi masalah, namun masih belum memadai. Pelaku UMKM telah menunjukkan sikap proaktif dan inisiatif yang positif dalam mengembangkan bisnis mereka. Namun, dalam hal orientasi prestasi dan keterlibatan dengan pihak lain, terutama pihak-pihak yang terkait dengan pemerintah, masih belum optimal. Ini terlihat dari ketidakmampuan untuk menggagas produk baru dan ketergantungan yang tinggi pada pihak-pihak berkepentingan (Hendarwan, 2018).

Sebenarnya, apa itu UMKM? Definisi UMKM adalah kegiatan usaha yang menghasilkan produk, dimiliki oleh individu atau entitas bisnis, dan telah memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan Nomor 20 tahun 2008, definisi UMKM tersebut mengakibatkan perbedaan kriteria masing-masing, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan menengah.

Bina Desa Wirausaha merupakan bagian dari inisiatif Program MBKM yang bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar lingkungan perkuliahan. Melalui program ini, mahasiswa didorong untuk bekerja sama, berinovasi, dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjadi penggerak yang memberikan solusi inovatif untuk mengurangi pengangguran, serta menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi kewirausahaan di Indonesia.

II. MASALAH

Dampak dari COVID-19 masih terasa sampai saat ini, pandemi yang hampir membuat sektor ekonomi di Indonesia ini lumpuh. Pemecatan yang membludak dan pengangguran yang semakin banyak adalah fenomena yang telah terjadi pada tahun 2020 silam. Begitu juga UMKM, sangat terdampak pandemi COVID-19 sehingga tidak sedikit dari mereka yang harus gulung tikar karena menurunnya pendapatan. Pada tahun 2023 kuartal 4 ini mereka mulai perlahan bangkit karena masyarakat yang sudah mulai bebas berkeliaran sehingga dagangan mereka yang mulai dilirik lagi seperti sebelum pandemi. Pandemi COVID-19 telah benar-benar mengubah perilaku masyarakat yang beralih untuk serba online.



Gambar 1. Lokasi UMKM Berjualan

Tingginya tingkat pengangguran dalam masyarakat disebabkan oleh berbagai peristiwa global yang terjadi belakangan ini, seperti pandemi COVID-19, konflik Rusia-Ukraina, inflasi, isu resesi, serta kelangkaan energi dan bahan pangan. Situasi ini mengakibatkan pembatasan besar-besaran dalam dunia kerja dengan tujuan mengurangi beban dan mengurangi kerugian. Ketidakpastian dalam kondisi ekonomi saat ini juga menjadi tantangan bagi pelaku UMKM. Program Bina Desa Wirausaha diharapkan dapat membantu mitra UMKM yang sedang dibina untuk tumbuh lebih besar di masa depan, membuka lebih banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat, serta mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

III. METODE

Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah melaksanakan program MBKM Bina Desa Wirausaha sekitar 4 bulan, yang berlokasi di Kelurahan Penjaringan Sari, Kota Surabaya. Penulis bekerja sama dengan perangkat kelurahan, RT, RW, dan para pelaku UMKM. Perangkat kelurahan sangat membantu mahasiswa Bina Desa dalam hal mendapatkan data para pelaku UMKM, bapak RT dan bapak RW yang memfasilitasi ruang tempat sosialisasi, serta pelaku UMKM yang terbuka. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk memulai dalam melakukan pendampingan dan pembinaan UMKM, antara lain observasi, wawancara, sosialisasi, dan pendampingan. Pada tahap awal penulis melakukan observasi dan wawancara kepada para pelaku UMKM di Rusun Penjaringan Sari mengenai kondisi dan kendala yang terjadi. Berdasarkan data UMKM yang diperoleh dan hasil observasi sekaligus wawancara ini, selanjutnya mahasiswa Bina Desa mendatangi ke lokasi UMKM secara door to door untuk mencari solusi bersama. Dari hasil yang mahasiswa Bina Desa lakukan diatas, bahwa para UMKM di Rusun Penjaringan Sari kekurangan lahan jualan, belum mengerti penggunaan sosial media dan e-commerce, dan banyak dari mereka yang menutup diri dari pembaruan atau tren yang ada saat ini. Para pelaku UMKM ini masih menggunakan cara dan teknik berjualan tradisional seadanya. Oleh karena itu, maka akan dilaksanakan beberapa sosialisasi tentang digital marketing, pendampingan e-commerce, dan networking untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang unggul dan mengenalkan produk diluar area Penjaringan Sari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bina Desa Wirausaha tahun 2023 berjalan dari tanggal 24 Agustus 2023 hingga 23 Desember 2023. Selama periode tersebut, berbagai kegiatan telah dilaksanakan secara berurutan. Mahasiswa yang terlibat dalam Program Bina Desa telah mengeksekusi banyak tindakan, dan harapannya adalah bahwa nilai kebermanfaatannya dari setiap aktivitas yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi diri mereka sendiri dan juga masyarakat di sekitarnya.

Di bulan pertama pelaksanaan Bina Desa Wirausaha ini mahasiswa Bina Desa banyak melakukan proses pengenalan lingkungan dengan pelaku UMKM dan berbagai survei untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi. Mahasiswa Bina Desa berusaha menerapkan apa yang dipelajari saat di ruang kelas kuliah. Ilmu yang diberikan kepada mahasiswa Bina Desa mencakup panduan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses, strategi bisnis, operasional bisnis yang efektif, serta cara mengembangkan produk yang memiliki daya tarik dan popularitas di kalangan masyarakat secara menyeluruh. Di bulan kedua mahasiswa Bina Desa mulai berfokus ke UMKM yang sebenarnya memiliki potensi lebih daripada saat ini, beberapa diantaranya adalah Bu Tutik dengan produk ‘Kunyit Asem BT’, Bu Lestari dengan produk ‘Jihan Cake’, dan Bu Puji dengan produk ‘Dapur Bu Puji’. Mahasiswa Bina Desa melihat potensi yang bisa tercapai jika ketiga UMKM ini merubah cara berjualan mereka dengan lebih modern dan lebih memiliki jiwa wirausaha yang ingin maju. Disini mahasiswa Bina Desa mulai dengan melakukan sosialisasi pengenalan kelompok serta membeberkan tujuan kami dalam program Bina Desa Wirausaha. Pada tahap awal ini mahasiswa Bina Desa berfokus pada perubahan pola pikir pelaku UMKM tentang adanya perubahan zaman dan tren bisnis yang sedang banyak dilakukan belakangan ini untuk mendapat keuntungan lebih sehingga dapat melebarkan sayap usaha UMKM. Mahasiswa Bina Desa disambut hangat oleh pelaku UMKM Penjaringan Sari dan kami pun akan memberikan yang terbaik untuk memaksimalkan potensi UMKM Penjaringan Sari.

Pada program Bina Desa Wirausaha ini mahasiswa Bina Desa memiliki aspirasi untuk UMKM Penjaringan Sari dengan mengadopsi visi penulis, yaitu PIK (Pendapatan, Identitas, dan Keberlanjutan). Peningkatan pendapatan melalui penjualan diharapkan dapat memungkinkan pengembangan produk sehingga UMKM dapat tumbuh menjadi usaha yang unggul. Selanjutnya identitas diperoleh melalui strategi branding

dan kepercayaan pelanggan terhadap produk UMKM Penjaringan Sari, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai produk. Keberlanjutan dalam hal ini penulis berkeinginan bahwa program yang diberikan serta apa yang mahasiswa Bina Desa lakukan bisa menjadi awal perubahan jiwa dan perilaku berwirausaha bagi para pelaku UMKM Penjaringan Sari. Mahasiswa Bina Desa berharap pelaku UMKM yang didampingi dapat meneruskan apa saja yang dimulai bersama.

Pelaksanaan kegiatan Bina Desa Wirausaha di Kelurahan Penjaringan Sari ini memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM. Di dalam prosesnya, pembuatan branding yang awalnya dianggap rumit bahkan tidak berguna bagi sebagian pelaku UMKM, namun dalam kegiatan pembuatan logo, pembuatan kartu nama usaha, dan copywriting untuk konten promosi ini sangatlah penting untuk mendorong UMKM menjadi lebih maju dan tentunya lebih mudah dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan luar daerah jangkauan.

Rendahnya kesadaran para pelaku UMKM dalam branding serta kurangnya sosialisasi akan manfaat dan tata cara pembuatan branding menjadi permasalahan utama. Sehingga dengan adanya kegiatan Bina Desa Wirausaha ini bisa memberikan program yang tepat untuk mengatasi permasalahan seperti sosialisasi dan pendampingan dalam pembuatan strategi branding yang baik kepada para pelaku UMKM Penjaringan Sari. Dalam hal ini semua pelaku UMKM Penjaringan Sari berkenan untuk dibantu dalam pembuatan branding usaha.



Gambar 2. Pendampingan Branding

Kelompok mahasiswa Bina Desa Wirausaha Penjaringan Sari melakukan sosialisasi mengenai pelatihan e-commerce untuk UMKM. Dengan adanya pelatihan ini, banyak dari mereka yang sangat antusias dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar bagaimana cara penggunaan e-commerce kuliner dan sosial media untuk tempat menawarkan produk mereka. E-commerce dipilih karena cukup murah, mudah dipahami, dan investasi yang digunakan tidak terlalu besar.

Salah satu platform e-commerce dan sosial media yang dipilih oleh kelompok mahasiswa Bina Desa yang tidak asing di telinga masyarakat Indonesia adalah Gofood dan Instagram. Dari fitur-fitur yang dipunyai oleh Gofood dan Instagram ini, membuat mahasiswa Bina Desa memilih Gofood dan Instagram untuk disosialisasikan kepada para pelaku UMKM Penjaringan Sari. Sebelum dilakukannya sosialisasi, mahasiswa Bina Desa melakukan persiapan yang matang agar materi yang disampaikan berdampak besar ke para pelaku UMKM. Materi yang disampaikan adalah bagaimana cara mendaftar akun, bagaimana membuat toko Gofood, cara upload produk di Gofood, menggunakan gratis ongkir dan voucher, sampai manfaat jika menggunakan sosial media dalam hal promosi produk.



Gambar 3. Pendampingan Transaksi Gofood

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan pasar yang semakin terbuka, memahami pasar menjadi syarat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Untuk dapat menguasai pasar, UMKM perlu memperoleh informasi secara efisien dan cepat, termasuk informasi tentang pasaran produksi dan faktor produksi. Selain kemampuan mendapatkan informasi pasar dengan mudah dan cepat, UMKM juga perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi atau mempromosikan usahanya kepada konsumen secara luas, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional. Mahasiswa Bina Desa telah membantu promosi produk UMKM melalui pameran dan bersama di Balai Kota Surabaya dengan harapan produk UMKM Penjaringan Sari lebih dikenal dan pendapatan yang meningkat. Mahasiswa Bina Desa juga menargetkan pelanggan baru diberbagai kalangan dengan memberikan kartu nama UMKM untuk setiap orang yang ditemui. Selama ini para pelaku UMKM Penjaringan Sari melakukan promosi dengan hanya mulut ke mulut yang mana akan sangat lama penyebarannya dan hanya menggandalkan pelanggan lama tanpa menargetkan pelanggan baru sehingga keberlangsungan hubungan dan transaksi dengan konsumen seringkali sulit dijamin, bisa disebabkan oleh jarak geografis yang jauh atau kendala komunikasi yang terbatas. Padahal, komunikasi memegang peran krusial dalam menjalankan bisnis, karena dengan komunikasi dapat terbentuk ikatan emosional yang kuat dengan pelanggan yang sudah ada, serta membuka peluang untuk menarik pelanggan baru.



Gambar 4. Kegiatan Pameran dan Bazar

Berdasarkan pencapaian yang diraih, penulis optimis untuk melangkah dan melonjak ke depan, mampu menggambarkan kemajuan produk melalui ide-ide inovatif, konsep penerapan, serta upaya untuk meningkatkan dan memperluas popularitas UMKM Penjaringan Sari. Dengan melihat kemampuan dan antusiasme pelaku UMKM Penjaringan Sari terhadap kegiatan ini, menjadi modal awal untuk pertumbuhan dan kemajuan yang lebih baik di masa mendatang.

Dari sepanjang program pegabdian ini dilaksanakan, tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya yaitu, tingkat kepercayaan pelaku UMKM kepada mahasiswa Bina Desa yang masih butuh diyakinkan untuk didampingi. Konsistensi dari mahasiswa Bina Desa juga menjadi salah satu kekurangan

karena adanya beberapa penolakan dari pelaku UMKM Penjaringan Sari, seperti Bu Lestari 'Jihan Cake' yang menolak untuk dibantu pembuatan sosial media dan e-commerce yang masih nyaman dengan cara lama. Padahal dengan potensi produk yang dimiliki sebenarnya dapat berkembang lebih besar dan lebih maju dari sekarang. Dengan berbagai upaya mahasiswa Bina Desa mencoba meyakinkan Bu Lestari tetapi memang belum berhasil hingga masa pengabdian berakhir. Hal ini yang menjadi kendala lapangan yang memang harus mahasiswa Bina Desa hadapi karena memang tidak mudah untuk merubah pola pikir seseorang. Dari berbagai program yang mahasiswa Bina Desa lakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku UMKM Penjaringan Sari, mahasiswa Bina Desa merasa puas dengan hasil yang didapat dengan antusiasme pelaku UMKM Penjaringan Sari walaupun ada beberapa kesulitan diawal untuk meyakinkan mereka.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dari mahasiswa Bina Desa yang telah melaksanakan program Bina Desa Wirausaha selama sekitar 4 bulan, beberapa hasil telah dicapai oleh pelaku UMKM Penjaringan Sari. Hal ini mencakup perkembangan dalam mental dan semangat berwirausaha, serta pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif, baik secara konvensional maupun online melalui berbagai media saat ini. Ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah mengikuti program Bina Desa Wirausaha. Perubahan ini mencerminkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mampu meningkatkan pembentukan perilaku kewirausahaan, memotivasi, dan menginspirasi semangat pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pelaku UMKM dapat mengutamakan jiwa kewirausahaan dalam setiap aspek bisnis untuk membentuk perilaku kewirausahaan yang kuat dan tangguh. Dengan peningkatan jiwa kewirausahaan, diharapkan kemandirian usaha pelaku UMKM akan semakin kuat dan tahan banting dalam menjalankan usaha dan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan pengabdian ini, tentunya penulis tidak dapat menjalankan kegiatan dengan seorang diri tanpa bantuan dari beberapa pihak yang turut membantu dan menemani penulis hingga akhir kegiatan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen Pembimbing (Dospem), Bapak Lurah Penjaringan Sari, Bapak RW 10 Penjaringan Sari, segenap perangkat kelurahan Penjaringan Sari, pelaku UMKM Penjaringan Sari, serta teman - teman dalam kelompok mahasiswa Bina Desa Wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship. *Pendidikan Kewirausahaan*, 1–53.
- Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 74–80.
- Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan jiwa, perilaku dan nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian bisnis. *Mbia*, 17(2), 59–68.
- Hestanto. (2023). *Perluasan Akses Informasi Jaringan Pemasaran bagi UMKM*. https://www.hestanto.web.id/perluasan-akses-informasi-jaringan-pemasaran-bagi-umkm/#google_vignette
- Khrisnawati, E. A., Natadipura, M. A. R., Efendi, M. Y., Ginting, K. A. Z. B., Chantika, I. A. P. L., & Wahyuni, C. N. (2022). Pendampingan Pendaftaran NIB dan Pelatihan E-Commerce Guna Meningkatkan Penjualan Umkm Di Desa Pakel Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 169–175.
- Raffi, A. M. (2022). *Pengertian, Ciri-Ciri, Peran, dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/kriteria-usaha-mikro-sbc/>